



## **ANALISA PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, PRICE EARNING RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2021**

### ***ANALYSIS OF THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, PRICE EARNING RATIO, NET PROFIT MARGIN, AND TOTAL ASSET TURNOVER ON SHARE RETURN OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2021 PERIOD***

**Levina Nathania**

[levinanathania@gmail.com](mailto:levinanathania@gmail.com)

**Jonny Siagian**

[jonni.siagian@yahoo.com](mailto:jonni.siagian@yahoo.com)

[Posma Sariguna Hutasoit](#)

[posmahutasoit@gmail.com](mailto:posmahutasoit@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Indonesia

#### ***Abstract***

*Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2015-2021*

*This research is to find whether CR, DER, PER, NPM and TATO have an effect on stock returns. Data were obtained using a purposive sampling method with criteria (1) Manufacturing companies in the industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchanged and consistent during the 2015-2021 study period (2) Number of manufacturing companies in the chemical, cement and ceramics industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange years 2015-2021 (3). The results of the Current Ratio test have a significant effect on stock returns as indicated by the value of the test results  $t_{sign} 0.010$ , the results is smaller than  $0,05$  ( $.010 < 0.05$ ) so that means there is a positive and significant effect of current ratio on stocks returns. The results of the Debt to Equity Ratio test did not have a significant effect on returns marked the value of the test results  $t_{sign} .000$  which is smaller than ( $0.000 < 0.05$ ), so that means there is negative effect and significant Debt to Equity on stocks returns. The results of the Price Earning Ratio do not have significant effects on stock returns marked by the value of the test results  $t_{sign} 807$  which is greater than  $0.05$  ( $.807 > 0.05$ ), so that means there is not negative and significant effects on stock returns. The results of Net Profit Margin test have significant effects on stock returns marked by the value of the  $t$  test sign  $042$  which is less than  $0.5$  ( $0.042 < 0.05$ ), so it means that there is a positive and significant influence on stock returns. The results of the Total Asset Turnover test have a significant effect on stock returns marked by the value of the test results  $t_{sign} .002$  ( $0.002 < 0.05$ ), so that means there is a positive and significant effect on stock returns.*

*Keywords: Current ratio (CR), Debt to Equity ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO).*

## I. Pendahuluan

Perkembangan secara umum telah mendorong semakin ketatnya persaingan yang dapat bersaing antara pelaku usaha. Hal ini juga terlihat dari banyaknya sistem yang bersaing untuk memenuhi kebutuhan pasar. Namun masing-masing dalam perusahaan tersebut jelas memiliki perbedaan terutama dalam hal kinerja keuangan dalam perusahaan, biasanya tindakan atau arahan yang diikuti oleh orang dalam dan orang luar memeriksa keberhasilan atau kegagalan perusahaan dan melihat manfaat yang diperoleh oleh perusahaan. Investor bertujuan untuk mendapatkan pengembalian yang disesuaikan dengan risiko yang lebih tinggi karena tingkat pengembalian yang harus berhati-hati dalam keputusan investasi mereka dengan fokus pada sekuritas yang mungkin dapat menguntungkan atau dapat mengakibatkan kerugian besar yang mengakibatkan beli tahan dan analisis data (Halim, 2005). Investasi paling aman dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kunci secara berhati-hati, seseorang dapat mengurangi risiko berinvestasi dan berharap untuk menerima pengembalian yang ideal dari modal yang telah ditetapkan untuk mengurangi risiko berinvestasi dan menerima pengembalian yang optimal dari modal tersebut.

Menurut (Sawir, 2005) memprediksi saham dalam kinerja perusahaan untuk banyak hasil laporan keuangan, niat dan baik akan semakin meningkatkan kualitas pengembalian saham oleh karena itu penilaian ini sering dilakukan melalui analisis fundamental. Current ratio adalah ukuran yang paling umum dan paling umum berdasarkan kemampuan untuk melunasi utang segera, karena cepat (segera) ditentukan oleh utang luar negeri. Atas mengatakan bahwa perusahaan menggunakan terminologi likuid dan perusahaan likuid sangat menarik, dengan semakin tertariknya investor untuk membeli saham perusahaan, rendahnya return perusahaan berpengaruh dampak positif dan significant terhadap return saham. Hasil pencarian penelitian (Arthur J. Keown, 2008) menunjukkan itu bahwa tingkat ini berpengaruh significant terhadap return saham yang berarti investor melakukannya jika mereka siap untuk meningkatkan tugas jangka pendek. DER yang dapat memperlihatkan jumlah hasil utang yang dimiliki oleh perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar, akan memiliki biaya pinjaman yang lebih tinggi.

Ini menciptakan masalah tambahan yang mengurangi Total pengembalian investasi akan meningkat secara signifikan karena lebih mencerminkan operasi perusahaan kepercayaan investor. Perusahaan yang menggunakan nilai DER yang lebih tinggi mungkin mereka memiliki risiko yang gagal semakin tinggi. Rasio equity-to-debt (DER) yang lebih baik dapat menunjukkan kombinasi dari total keputusan debt-to-equity ketika perusahaan lebih pihak asing. Investor cenderung mencegah saham menggunakan DER yang meningkatkan utang dan mungkin memiliki banyak pesaing dari perusahaan asing. Investor cenderung mencegah saham menggunakan DER yang meningkatkan utang dan mungkin memiliki pinjaman pajak saham (DER) untuk menyatakan utang perusahaan. Ini menunjukkan bahwa biaya DER dekat dengan perusahaan, sehingga perusahaan memiliki risiko tertinggi, karena keputusan hutang dapat dikaitkan dengan tingkat perusahaan mendapatkan upah dan kewajiban yang lebih tinggi. Hal ini dapat dihitung (Massie, 2015), hasil DER dapat berpengaruh dampak negatif terhadap pengembalian return saham.

Price-to-earning ratio (PER) dapat menjadi bagian dari analisis pangsa pasar karena tujuan dari rasio pasar tersebut didasarkan pada tujuan investor (Halim, 2005). Analisis rasio sangat berguna, yang sangat berguna untuk melihat bahwa efektivitas perusahaan ditunjukkan

pada tingkat keuntungan setiap saham pada harga tertinggi, karena tujuan rasio pasar didasarkan pada target investor atau calon investor. Analisis laporan sangat berguna untuk melihat bagaimana efisiensi suatu perusahaan tercermin dari tingkat keuntungan setiap saham pada harga tertingginya. Pendekatan berbasis kinerja berarti bahwa harga saham di masa depan akan mempertahankan indeks pasar selama bertahun-tahun dari proyeksi investasi dan berdasarkan peluang pertumbuhan pasar yang efektif. Berdasarkan harga pasar perusahaan, baik PER tinggi dan rendah ditunjukkan, dan semakin rendah nilai PER yang dicapai, semakin menguntungkan, karena PER dapat berdampak langsung pada keuntungan yang bisa diperoleh calon investor. Analisis laporan sangat berguna untuk melihat bagaimana efisiensi suatu perusahaan tercermin dari tingkat keuntungan setiap saham pada harga tertingginya.

Pendekatan berbasis kinerja berarti bahwa harga saham di masa depan akan mempertahankan indeks pasar selama bertahun-tahun dari proyeksi investasi dan berdasarkan peluang pertumbuhan pasar yang efektif. Berdasarkan harga pasar perusahaan, baik PER tinggi dan rendah ditunjukkan, dan semakin rendah nilai PER yang dicapai, semakin menguntungkan, karena PER dapat berdampak langsung pada keuntungan yang bisa diperoleh calon investor. Hal ini karena PER yang rendah bagi investor dan saham yang baik berkontribusi pada keuntungan perusahaan. Hasil penelitian oleh (Taufiq, 2015) menunjukkan bahwa PER akan sangat berpengaruh dampak positif dan signifikan terhadap return saham.

NPM menurut (Muttaqi, 2019) adalah sebuah rasio pajak bersih terhadap penjualan dan menunjukkan seberapa baik kita dapat mengontrol harga, biaya operasional, bunga, pajak, barang dan jasa di tanggung jawab oleh perusahaan. Paparan dari (Alpi, 2018) Net Profit Margin (NPM) adalah alat yang bekerja dengan berbagai sumber bisnis untuk membantu anda menghasilkan laba bersih dari penjualan anda. Panduan ini menunjukkan berapa banyak hasil keuntungan yang dapat anda dari setiap penjualannya. Nilai tukar tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur rupiah, artinya dampak laba bersih terhadap ekuitas (NPM) dan biaya pertumbuhan lebih baik seiring peningkatan penjualan. Posisi pemilik untuk menyelamatkan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan lebih dari jumlah penjualan tertentu. Hasil pencarian yang dapat dilakukan oleh (Azzalia, 2019) bahwa hasil pencarian NPM sangat berpengaruh dampak positif dan significant terhadap pengembalian return saham.

TATO (Total Asset Turnover) dapat digunakan secara untuk dapat mengukur kekuatan dan efektivitas perusahaan dalam hal aset yang dimiliki atau biaya aset, total biaya aset dapat berupa analisis laporan yang secara dapat membandingkan penjualan sebagian perputaran total aktiva yang dapat dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi total ini sekarang dari aktivitas penjualan aktual, semakin besar kemungkinan semua aset akan menunjukkan aktivitas penjualan. Total pendapatan investasi siap menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan penjualan untuk mendapatkan keuntungan. Aset dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mencerminkan kinerja penjualan. Jika total nilai sekarang aset tinggi, semua aset bahwa menunjukkan aktivitas penjualan. Nilai total aset siap menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dapat dijual dengan keuntungan dari hubungan tersebut, Efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk mendukung aktivitas penjualan ditunjukkan dengan rasio total pendapatan aset.

Hasil laporan ini dapat alat mengukur pendapatan total aset dengan hasil volume penjualan, seberapa besar hasil semua aset yang dapat dihasilkan dalam penjualan (Massie, 2015). Total pengeluaran investasi yang tinggi, yang menciptakan perusahaan yang menguntungkan dan mungkin sebenarnya merupakan awal dari kenaikan harga saat ini. Hal ini

dapat menunjukkan bahwa pengembalian ekuitas (return saham) berpengaruh dampak positif significant terhadap pengembalian ekuitas (return saham).

Perusahaan yang membuat laba bersih maksimum dari pajak keuangan, keuntungan bersih. Dapatkan tingkat bunga. Ini digunakan untuk mengukur penjualan (Alpi, 2018) dengan jumlah tersebut, tingkat bunga setiap penjualan meningkat, dan tingkat ini meningkat dari perusahaan di perusahaan diamati. Pengembalian yang cukup tinggi membuat spekulasi sebagai modal yang sangat menarik bagi investor karena peningkatan keuntungan. Terdapat pula fenomena dalam penelitian ini yakni terdapatnya beberapa perusahaan sektor manufaktur yang mengalami kendala atau penurunan dalam aktivitas bisnisnya sehingga menyebabkan return saham mengalami fluktuasi yang memungkinkan para capital gain (loss) atau deviden yang diberikan kepada investor berkurang. Adapun data perusahaan yang mengalami penurunan return saham adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Penurunan Return Saham Perusahaan Sektor Kimia, Semen dan Garment**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Closing Price t (Pt t)</b>	<b>Closing Price t-1 (Pt t-1)</b>	<b>Return Saham (Pt – Pt t-1)/Pt</b>
PT. Trisulla Textile Industry Tbk	2018	222	244	-0,10
	2019	180	222	-0,23
	2020	170	180	-0,05
	2021	155	170	-0,10
PT Evershine Tex Tbk	2018	77	80	-0,03
	2019	81	77	-0,04
	2020	62	81	-0,30
	2021	58	62	-0,06
PT Polychem Indonesia Tbk	2018	47	344	-0,09
	2019	186	314	-0,68
	2020	157	186	-0,18
	2021	149	157	-0,05

Sumber : Data diolah Peneliti.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pada PT Trisulla Textile Industry Tbk mengalami penurunan returnsaham yang berkorelasi negatif yakni mulai tahun 2018 hingga 2021, harga saham PT Trisulla Textile Industry Tbk terus mengalami penurunan dan fluktuasi sehingga menyebabkan returnsaham yang diberikan juga mengalami penurunan. Kemudian pada PT Evershine Tex Tbk juga mengalami penurunan returnsaham yang berkorelasi negatif yakni mulai tahun 2018 hingga 2021, harga saham PT Trisulla Textile Industry Tbk terus mengalami penurunan sehingga menyebabkan returnsaham yang diberikan juga mengalami penurunan yakni awalnya sebesar -0,03% mengalami peningkatan menjadi -0,06%. PT Polychem Indonesia juga mengalami hal demikian dimana pada tahun 2018 return saham

yang dihasilkan sebesar -0,09% dan pada tahun 2021 sebesar -0,05%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kendala dalam aktivitas operasionalnya yang bisa saja dinilai dari kinerja keuangan perusahaan seperti dalam penelitian ini yakni Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Net Profit Margin dan Total Aset Turnover.

Alasan penelitian untuk studi perusahaan untuk menguji perusahaan manufaktur yang memproduksi barang tahan lama dibawah kondisi ekonomi yang berbeda, mungkin perusahaan manufaktur sebagai kebutuhan dasar manusia dan dengan demikian perubahan pembelian konsumen dapat berkembang. Keuntungan dapat berupa hasil yang mempengaruhi kegiatan investasi. Bahwa saham akan pulih hanya dapat dalam bentuk nilai kinerja investasi. Dividen merupakan suatu surat pengembalian yang diharapkan atas investasi ekuitas dan pengembalian investasi dalam bentuk surat hutang, target return merupakan target awal yang dapat diperoleh investor berdasarkan kinerja investasinya, sehingga return saham tersebut terlalu tinggi bagi investor untuk membelikan saham tersebut. Oleh karena itu, investor harus memperkirakan jumlah keuntungan hasil laba dan mengetahui jumlah laba yang tersedia. Pajak saat ini, harga utang, pajak penghasilan, laba bersih, pendapatan saham (laba saham) telah membuat studi materi tentang faktor yang mempengaruhi saham (pendapatan saham). Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk ke tahunnya variabelnya adalah pendapatan dan pengeluaran saham, metode ini menggunakan metode purposive sampling.

Alternatif untuk perubahan ini adalah analisis mendalam, salah satunya adalah penggunaan analisis fundamental yang didukung oleh indikator keuangan. Penggunaan analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai metode untuk memprediksi profitabilitas saham meliputi rasio pasar (price-to-earning ratio), rasio arus kas (current ratio), rasio operasi (total biaya aset), dan rasio pendapatan, rasio laba bersih, rasio leverage harus digunakan (Rasio kesetaraan). Rasio pinjaman pengembalian modal, terutama dalam hal pengaruh dan keterkaitan yang signifikan dengan perusahaan manufaktur dipasar modal Indonesia. Berinvestasi untuk menggunakan tujuan menghasilkan uang di masa depan dapat dipastikan untuk sumber daya atau kekuatan lainnya.

Tujuan berinvestasi adalah untuk menginvestasikan uang, yang seringkali menjadi prioritas kita dalam memilih opsi investasi (laba atau rugi), yaitu tingkat pendapatan yang diharapkan dan risiko dampak yang wajar berdasarkan hasil investasi (Taufiq, 2015). Kata perusahaan produksi berasal dari bahasa latin manu factum yang berarti buatan tangan. Perusahaan manufaktur merupakan contoh proses produksi yang dapat menghasilkan barang dalam bentuk fisik, dalam arti luas ini, perusahaan pabrik dipaksa untuk mengubah bahan mentah menjadi produk fisik, yang masing-masing mengubah sifat fisik atau kimia bahan. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (usaha produksi) adalah perusahaan yang mengarah pada pembelian barang standar, sehingga pengampunan lain berdasarkan bahan baku. Produksi adalah suatu kegiatan dan proses terkait yang meliputi engineering, pemilihan material (material selection), perencanaan (planning), desain (production), jaminan kualitas (quality assurance), dan manajemen dan pemasaran. Produk baru (manajemen produk dan pemasaran).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pertumbuhan sektor manufaktur meningkat karena tingginya permintaan kemasan pada industri makanan dan minuman, tekstil, elektronik, dan farmasi. Pertumbuhan perusahaan manufaktur di banyak industri telah meningkat pesat lebih dari 20%. Industri kayu, pulp dan kertas, dan minyak telah tumbuh di Cina, Kanada, dan di tempat lain, seperti yang dilaporkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Alasan memilih perusahaan produk adalah karena membutuhkan banyak modal dan bersedia untuk berbagi produk berdasarkan perluasan pasarnya, yang mengarah

pada proporsi minat investasi yang tinggi. Investor berpengalaman yang berminat. Hal ini dibuktikan dengan modal dasar usaha oleh perusahaan produksi. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam ekspor pengolahan nonmigas naik sebesar 14,25% dari bulan Januari – November 2017 dibandingkan periode yang sama tahun 2016. Sementara itu, naik sebesar 10,05% pada semester I tahun 2017 (Budialim, 2020).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pertumbuhan sektor manufaktur meningkat karena tingginya permintaan kemasan pada industri makanan dan minuman, tekstil, elektronik, dan farmasi. Pertumbuhan perusahaan manufaktur di banyak industri telah meningkat pesat lebih dari 20%. Industri kayu, pulp dan kertas, dan minyak telah tumbuh di Cina, Kanada, dan di tempat lain, seperti yang dilaporkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Alasan memilih perusahaan produk adalah karena membutuhkan banyak modal dan bersedia untuk berbagi produk berdasarkan perluasan pasarnya, yang mengarah pada proporsi minat investasi yang tinggi. Investor berpengalaman yang berminat. Hal ini dibuktikan dengan modal dasar usaha oleh perusahaan produksi.

Keadaan investor jika keuntungan maksimal juga dapat dicapai jika kepercayaan investor untuk berinvestasi tetap tinggi tingkat kepercayaan investor masih tinggi. Investor perlu tahu tentang perubahan kinerja perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat apakah akan berinvestasi atau tidak. Penelitian terdahulu diadakan saat tahun 2015- 2018 peneliti juga mencoba untuk meneliti ketidak konsistenan peneliti terdahulu dari variabel return saham), maka peneliti berupaya menambah variabel independen yang digunakan sebagai alat penelitian ini antara lain Current Ratio (CR), Debt to Quity (DER), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO)

Sesuai dengan paparan diatas, maka kajian penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ialah terkait **“ANALISA PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY, PRICE EARNING RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2021”**

### **Rumusan Masalah**

Didasari dengan uraian latar belakang di atas maka diperoleh perumusan permasalahan, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Current Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021
2. Apakah ada pengaruh Debt to Equity ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021?
3. Apakah ada pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021?
4. Apakah ada pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021?
5. Apakah ada pengaruh Total Asset Turnover terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode tahun 2015-2021?

### **Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh Current Ratio terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di BEI tahun periode 2015-2021
2. Untuk menganalisis tentang pengaruh Debt to Equity terhadap return saham

- perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2015-2021.
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2015-2021.
  4. Untuk menganalisis tentang pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2015-2021.
  5. Untuk menganalisis tentang pengaruh Total Asset Turnover terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2021.

## II. Uraian Teori

### 2.1. Grand Theory

#### 2.1.1. Teori Sinyal (Teori Signalling)

Teori ini saling berkaitan dan akan didapatkan kesesuaian dengan meelakukan kajian penelitian. Investor harus mengetahui laporan dari kewajiban lancar serta kewajiban jangka peendek yang dibayarkan. Segala hal yang berkaitan dengan keuangan harus dilaporkan pada investor dan dilaksanakan secara keterbukaan.

Kaitan antara teori sinyal dengan DER diketahui bahwa modal yang berubah serta adanya pandangan berupa sisi dengan adanya kontrak kerja sama. Perhitungan DER jika temuannya tinggi, perusahaan tidak sanggup melakukan pembayaran uang utang serta uang yang terjadi perputarannya ialah buruk.

Kaitan antara teori agensi dengan PER ialah cara yang terjadi saat perkembangan kerja sama yang dilakukan perusahaan dengan investor serta pembayaran saham oleh investor.

#### 2.1.2. Financial Management Behavior

Paparan dari (Kamal, 2016) menyatakan bahwa keadaan ini ialah hal yang harus dijalankan saat melakukan kegiatan atau hal yang amat berguna untuk rutinitas harian perusahaan. Kegiatan yang dilaksanakan ialah melakukan kegiatan pembelian serta penjualan barang serta mengadakan penukaran barang yang rusak dan memudahkan untuk mengadakan pemasaran dengan jangkauan pasar yang luas.

#### 2.1.3. Financial Knowledge

Financial knowledge ialah ilmu yang terkait dengan uang, cara untuk mengatur uang yang masuk serta uang yang keluar. Ilmu ini bermanfaat untuk orang yang mengadakan proses kelola uang dan cara untuk memperbaiki status keuangan. Paparan dari ahli menyatakan ialah cara seseorang untuk mengelola keuangan yang ada dalam lingkungan kerja atau usahanya (Alpi, 2018).

Financial knowledge ialah ilmu yang menyatakan diadakannya pengelolaan terhadap uang yang dimunculkan untuk menjadikan uang terkelola dengan baik dan termanfaatkan dengan baik pula. Cara kelola uang ialah dengan ilmu terkait pengaturan uang, ialah (Fahmi, 2017):

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi. Mengadakan tata kelola uang dengan cara yang baik serta mengadakan sesuai dengan butuh atau belum butuh terlalu pada uang.
2. Tabungan. Harus ada persiapan uang dan keadaan yang tak terduga pada masa sekarang atau masa akan datang.
3. Pinjaman. Jika belum ada uang cadangan maka harus dilaksanakan peminjaman uang pada orang yang banyak menyimpan dana dan mengembalikannya tepat waktu.
4. Investasi. Mengadakan penyimpanan uang untuk masa yang akan datang serta menjadikan keadaan lebih baik dengan kelola uang yang baik.
5. Asuransi. Mendaftarkan usaha yang dimiliki pada asuransi untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi pada usaha yang dijalankan.

## **2.2.Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Laporan keuangan**

Laporan keuangan ialah hal yang dinyatakan dengan bukti yang kuat serta dinyatakan dengan keadaan yang baik serta berkualitas antara perhitungan yang disampaikan pada laporan tertulis serta pencatatan yang ada hasilnya absah untuk dijadikan cerminan serta pedoman yang dilaksanakan dalam penilaian kinerja atau kualitas dari perusahaan (Hery, 2019).

Laporan keuangan adalah pembukuan yang tertulis dengan perhitungan dengan dasar pencatatan yang dilaksanakan berdasarkan data yangt diperoleh atau ditemukan pemasukan atau pengeluarannya untuk keterlaksanaan usaha yang dilakukan. Hal ini adalah pembuktian bahwa keadaan keuangan sebuah perusahaan menjadikannya kemungkinan untuk pedoman yang terbaik untuk melaksanakan penilaian (Munawir, 2014).

### **2.2.2. Pembagian Laporan Keuangan**

Paparan dari (Hery, 2019) bagian penting yang ada dalam laporan keuangan ialah:

1. Laporan laba rugi untuk menyatakan berapa total kerugian serta apakah untung yang didapatkan oleh perusahaan pada periode berjalan.
2. Laporan perubahan ekuitas ialah keterangan yang dilakukan untuk menilai kuantitas dari modal usaha yang berubah saat periode berjalan telah selesai.
3. Laporan arus kas adalah kajian laporan keuangan yang menyatakan arus kas selama periode berjalan dengan rincian yang jelas, baik untuk uang keluar ataupun uang masuk yang dibutuhkan oleh perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu:
  - a. Kas dari kegiatan harian, ialah kegiatan yang menghasilkan uang untuk proses dapat laba atau rugi.
  - b. Kas dari investasi, yang berdampak pada aset yang lancar serta lalu lintas perinvestasian.
  - c. Kas dari kegiatan yang melibatkan dana, terkait kerja sama jangka lama serta ekuitas dalam laporan keuangan.

## **2.3.Rasio Likuiditas**

### **2.3.1. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas ialah kerja sama uang jangka lama yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan analisa terkait perputaran uang jangka pendek, sedang serta jangka lama serta amat bermanfaat untuk melakukan tinjauan terkait dengan pengelolaan uang yang ada di dunia usaha baik yang masuk atau yang keluar (Sitanggang, 2018).

- 1) Mengadakan pencatatan langsung tanpa cadangan.
- 2) Mengadakan pencatatan yang ada dengan sungguh-sungguh dan penuh kehati-hatian.

### **2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

1. Agar bisa diadakan pengukuran terhadap cara untuk membayar utang serta terbitan dari faktur yang ada sesuai dengan tanggal penetapan jatuh tempo.
2. Agar bisa diadakan pelayanan melalui likuidasi pada kewajiban untuk tercukupinya hal yang harus dipenuhi terkait dengan jalannya aset lancar
3. Perusahaan yang ada diukur memakai caranya membayar kewajiban dari berbagai jangka yang ada serta membutuhkan keadaan yang signifikan untuk melakukan penilaiannya
4. Dilaksanakan pengukuran terhadap dana yang ada serta keuangan utama perusahaan
5. Melaksanakan pengukuran dari uang nominal tertentu untuk pelunasan hutang yang telah tertumpuk
6. Agar diketahui cara untuk melakukan perbaikan untuk mengadakan kelancaran keuangan yang lebih baik

7. Agar diperoleh informasi terkait cara penyaluran uang yang ada dalam dunia usaha yang dijalankan
8. Agar diketahui informasi terkait kewajiban yang dipunyai serta aset yang ada dalam perusahaan
9. Mengadakan penilaian terhadap rasio yang telah diukur serta mengadakan investigasi modal yang ada di lapangan dengan implementasinya. Cara ini juga bermanfaat untuk menjadikan seorang pengusaha mampu untuk lebih baik dalam pengelolaan aset dan keuangan dengan jalur yang aman agar tidak muncul kerugian.

#### **2.4.Rasio Solvabilitas**

Paparan dari (Sartono, 2019) Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa investasi perusahaan yang harus dibayar dengan, rasio leverage ini mereka memiliki jatuh tempo yang berbeda solvabilitas, struktur keuangan modal atau pun hutang

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang agar diketahui mana saja yang harus didahulukan untuk memenuhi tugas, tanggungjawab serta hal yang patut untuk dipenuhi (Alpi, 2018).

#### **2.5.Rasio Profitabilitas**

##### **2.5.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Paparan dari (Hery, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kegiatan perusahaannya, perusahaan merupakan organisasi yang bekerja dengan cara melakukan penjualan produk dengan mengadakan keadaan yang memberikan laba atau keuntungan yang diadakan dan menimbulkan hasil yang sesuai harapan.

Kemampuan yang dilakukan pengukuran diharapkan memberikan hasil yang positif serta keluaran yang baik karena profit serta hasil juga harus dalam ranah positif untuk keuangan perusahaan yang baik serta lancar. Arus keuangan yang lancar akan memudahkan perusahaan untuk mengalami kemajuan serta memperoleh suntikan dana dari investor.

##### **2.5.2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Dalam pelaksanaannya, diharapkan bisa tercapai manfaat yang direncanakan ialah (Purnomo, 2017):

1. Menilai serta melakukan pencatatan yang berkaitan dengan laba atau rugi yang diperoleh oleh perusahaan.
2. Agar diketahui dimana bagian peletakkan laba yang benar serta sesuai
3. Agar memperoleh informasi terkait keuntungan.
4. Agar diketahui informasi terkait keuntungan yang ada dari setiap acara atau agenda yang mampu mendatangkan profit.
5. Agar bisa diadakan pengukuran terhadap bersih jumlah yang dijual.
6. Agar didapati informasi terkait keuntungan dari kegiatan operasi.
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

#### **2.6.Rasio Aktivitas**

##### **2.6.1. Pengertian Rasio Aktivitas**

Aktivitas keuangan dalam sebuah perusahaan memiliki kajian keefektifan yang baik serta meenytakan kesemua total dari aktiva perusahaan, menyatakan perputaran uang keluar atau masuk, serta rincian kewajiban yang memiliki tatanan yang seesuai dengan perhitungan yang dapat diartikan dengan pernyataan yang disampaikan dengan laporan keuangan atau pernyataan yang bisa dibuktikan dengan bukti nyata yang konkret berupa transaksi (Hery, 2019).

## 2.7. Return Saham

### 2.7.1. Pengertian Return Saham

Investor ingin melepaskan modal jika saham emiten menimbulkan kepercayaan. Dengan memiliki saham, investor menerima dividen. Dividen diukur berdasarkan keuntungan modal. Selisih antara harga saham dan harganya, sedangkan investor diuntungkan dari segi non finansial, terutama investor yang menggunakan sebagian besar saham untuk menentukan arah perusahaan Rapat Pemegang Saham. Rekan (RUPS). Sebagian besar komponen pendapatan adalah capital gain (kerugian) dan pendapatan. Di sisi lain, kenaikan harga saham dapat menyebabkan investor memperoleh atau kehilangan saham yang dianggap untung (losses). Sementara itu timbal balik hasil jarang tak tercermin (Azzalia, 2019).

### 2.8. Hipotesis

- |        |   |
|--------|---|
| $H_01$ | Tidak ada pengaruh Current Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_1=0$ )        |
| $H_a1$ | Ada pengaruh Current Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_1 \neq 0$ )         |
| $H_02$ | Tidak ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_2=0$ ) |
| $H_a2$ | Ada pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_2 \neq 0$ )   |
| $H_03$ | Tidak ada pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_3 \neq 0$ )                   |
| $H_a3$ | Tidak berpengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_3=0$ )   |
| $H_04$ | Tidak ada pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_4=0$ )    |
| $H_a4$ | Ada pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_4 \neq 0$ )     |
| $H_05$ | Tidak ada berpengaruh Total Asset Turnover terhadap return saham perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2021 ( $\beta_5=0$ )                    |
| $H_a5$ | Ada pengaruh Total Asset Turnover terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2021 ( $\beta_5 \neq 0$ )  |

## III. Metodologi Penelitian

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah jenis dari kajian penelitian ini. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang mendasarkan angka-angka yang ditemukan di lapangan serta dilakukan pengolahan data secara berkelanjutan memakai bantuan dari Software agar data tersebut memperoleh hasil yang benar-benar absah dan nyata dalam temuan kajian penelitiannya (Ansori, 2021).

### 3.2. Jenis dan sumber data

Data yang dipakai dalam kajian penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah data pendukung yang terdapat keabsahan serta keadaan kebenaran datanya dapat dibuktikan. Data dalam kajian penelitian ini berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [OJK.com](http://OJK.com).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Dari uraian di atas, jelas bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dengan sifat tertentu dan objek alami lainnya, dan peneliti dapat menarik kesimpulan. Di dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan populasi adalah yang bekerja pada di perusahaan manufaktur terdapat 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### **b. Sampel**

Sampel penelitian adalah “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. “peneliti tidak mengumpulkan seluruh populasi, tetapi hanya beberapa sampel dari populasi. Karena sampel sudah menjadi bagian dari populasi (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode sampling, yaitu teknik pengambilan sampel. Data yang disajikan di atas ialah data yang memaparkan bahwa terdapat perusahaan manufaktur industri kimia, semen dan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2021 untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam kajian penelitian ini ialah memiliki kriteria tertentu untuk bisa digunakan serta dinamakan dengan metode purposive sampling.

### **3.4. Pengujian Data**

#### **3.4.1. Statistic Deskriptif**

Deskriptif statistic ialah statistik di gunakan untuk menyediakan distribusi data. Statistic dengan secara penjelasan meliputi simpangan rata-rata, minimum, maksimum dan tetap untuk menentukan distribusi data dalam model penelitian.

Nilai minimum secara digunakan untuk menentukan jumlah data yang di inginkan. Nilai minimum digunakan untuk menentukan standar deviasi dari hasil setiap variabel uji klasik.

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah Current Ratio, Debt to Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap return saham, maka digunakan uji klasik yang terdiri dari.

#### **3.4.3. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah sampel dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah distribusi residual normal, analisis grafik dan uji statistic. Untuk menguji apakah model regresi normal, secara analisa grafis dilakukan melihat “plot probability normal” yang dapat membandingkan distribusi kumulatif dari kata data actual dengan distribusi normal. Distribusi normal menghasilkan garis diagonal lurus dan data normal, maka garis besar yang mengubah data yang sebenarnya mengikuti garis diagonal. Untuk dapat meningkatkan hasil uji normalitas data penelitian menggunakan pengujian statistic dapat membandingkan nilai menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk Asymp. Sig (2 – tailed) angka  $\alpha = 0,05$ . Pengujian Kolmogorov-Smirnov menyatakan bahwa hasilnya Asymp. Sig. (2- tailed) 0,05 atau lebih, data berkemungkinan untuk hasil signifikan normal. Andaikan jika Asymp. Sig (2-tailed) ditemukan dengan nilai minimal, dipastikan tidak signifikan normal (Ansori, 2021).

### 3.4.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mencari informasi terkait adanya kaitan antara faktor dari masing-masing variabel yang dipakai dalam kajian penelitian ini. Tolerance dipakai untuk melakukan pengukuran kajian antara hubungan variabel satu serta variabel lain. Dinyatakan bahwa nilai VIF yang besar dari nilai tolerance (karena  $VIF=1/\text{tolerance}$ ) maka terjadi multikolinieritas dengan tampilan nilai tolerance  $< 0,10$  dengan artian sama  $VIF > 10$ .

### 3.4.5. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan dengan tujuan varian yang tidak sama dari variabel yang diuji dalam kajian penelitian ini. Juga dilaksanakan uji untuk saling homogen atau heterogen data yang ditemukan dalam hal ini. Dalam pendataannya juga ditampilkan data berupa grafik serta gambar yang dinyatakan dalam bentuk titik serta garis 0 pada sumbu Y. Data yang dinyatakan harus benar-benar sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

### 3.4.6. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui autokorelasi dari data tiap variabel yang dinyatakan dalam kajian penelitian yang dilaksanakan. Uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk hal ini yang diartikan sebagai nilai d temuan uji regresi dengan dL serta DU temuan tabel Durbin Watson. Hasil ujinya ialah:

1. Jika  $0 < d < d_l$ , nilai autokorelasi positif
2. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , area kelabu (area abu-abu), tidak terdapat temuan hasil.
3. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , tidak terdapat hasil (untuk area abu-abu) tidak ada temuan hasil.
5. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , terdapat hubungan baik (positif).

### 3.4.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Dilakukan untuk memenuhi tujuan melihat sebanyak apakah dampak yang ditimbulkan antar variabel yang dikaji pada penelitian ini. Paparan dari Ghazali,(2005), (Puspitasari 2012) perhitungan regresinya ialah:

$$Y = \alpha + B_1X_1 - B_2X_2 - B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel return saham
$\alpha$	= Konstanta
CR	= rasio lancar
DER	= rasio leverage
PER	= rasio laba bersih
NPM	= rasio margin laba bersih
TATO	= perputaran total aktiva
e	= return saham

## 3.5. Uji Hipotesis

### 3.5.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian secara parsial adalah untuk mengetahui pengaruh dan significant masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan dilakukan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengaruh Current Ratio pada return saham  
 $H_01 : \beta_1 \leq 0$ , variabel current ratio (X1) tidak berpengaruh positif terhadap return saham (variabel Y).  
 $H_a1 : \beta_1 > 0$ , variabel current ratio (X1) berpengaruh positif terhadap return saham (variabel Y)
2. Pengaruh Debt to Equity pada return saham  
 $H_02 : \beta_2 \leq 0$ , variabel quick ratio (X2) tidak berpengaruh positif terhadap return saham (variabel Y)

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , Debt to Equity (X2) berpengaruh terhadap return saham (variabel Y)

3. Pengaruh Price Earning Ratio pada return saham

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ , variabel rasio laba bersih (X3) tidak berpengaruh positif terhadap return saham (variabel Y)

$H_{a3} : \beta_3 \leq 0$ , variabel rasio laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap return saham (variabel Y)

4. Pengaruh Net Profit Margin pada return saham

$H_{04} : \beta_4 > 0$ , variabel net profit margin bersih (X4) tidak berpengaruh negatif terhadap return saham (variabel Y)

$H_{a4} : \beta_4 < 0$ , variabel net profit margin bersih (X4) berpengaruh negatif terhadap pengembalian ekuitas (variabel Y)

5. Pengaruh Total Asset Turnover pada return saham

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$ , variabel (X5) tidak berpengaruh positif terhadap pengembalian ekuitas (variabel Y).

$H_{a5} : \beta_5 < 0$ , variabel net profit margin bersih (X5) berpengaruh negatif terhadap pengembalian ekuitas (variabel Y)

### 3.5.2. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Untuk penemuan hasil model regresi pada dampak semua variabel bebas yaitu  $x_1, x_2$ , dan  $x_3$ , secara simultan terhadap variabel dependen. Cara perhitungannya ialah:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$  berarti  $x_1, x_2, x_3, x_4$ , dan  $x_5$  tidak terdampak terhadap Y

$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$  berarti ada pengaruh  $x_1, x_2, x_3, x_4$ , dan  $x_5$  pada Y

2. Membuat keputusan Uji F Hitung

Andai temuan melebihi 5% maka kesimpulannya adalah  $H_0$  dipakai, sebaliknya  $H_a$  tidak dipakai.

Namun, andai hasil minimal dari 5% maka kesimpulannya  $H_0$  tidak dipakai, serta  $H_a$  dipakai.

### 3.5.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (Adjusted R2) dipakai untuk mengukur keabsahan variabel dependen. Rentang angkanya ialah 0 ke 1. Nilai Adjusted R2 dengan artian kemampuan variabel independen nilai teramat minimum. Paparan dari Gozali, (2005) menyatakan bahwa perhitungannya ialah:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R2 = koefisien determinasi

JK (Re g) = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total dikoreksi

## IV. Pembahasan

### 4.1.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	1.0296	.09690	70
CR	2.6763	1.98018	70
DER	1.1330	1.94948	70
PER	169.8604	461.25038	70

NPM	10.6533	14.96216	70
TATO	.8893	2.48120	70

Berdasarkan kajian dari paparan yang dinamakan deskripsi-statistik digunakan untuk menyediakan distribusi data. Statistic dengan secara penjelas meliputi simpangan rata-rata, minimum, maksimum dan tetap untuk menentukan distribusi data dalam model penelitian. Nilai minimum secara digunakan untuk menentukan jumlah data yang di inginkan. Nilai minimum digunakan untuk rata-rata digunakan data yang terkait. Standardeviasi digunakan untuk menentukan perbedaan data yang sesuai dari mean dan untuk nenentukan standar deviasi dari hasil setiap variabel uji klasik.

#### 4.1.2. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09367327
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.176
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351 <sup>c</sup>

Uji ini ditujukan untuk mengetahui hasil dari percobaan yang dilakukan dengan ketentuan pengujian yang telah dititipkan agar tidak menyalahi jalur yang sudah direncanakan dalam pengaturan awal setelan rencana penelitian. Uji ini juga bermanfaat untuk menjadikan patokan normalitas data mampu menghasilkan data terbaik ataukah hanya data biasa yang dihasilkan oleh regresi linear berganda. Data ini juga ialah alur untuk keberlanjutan pengujian variabel dengan rumus lanjutan. Normal Probability Plot ialah grafika yang dinyatakan dalam penjabaran hasil temuan dari kajian pengujian normalitas yang telah dilaksanakan. Kolmogorov-smimov adalah permodelan regresi linear berganda yang dilaksanakan demi memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dari kajian penelitian. Data 0,05 ialah batas normal untuk signifikan, serta andai temuan lebih membesar akan menimbulkan keserasian dalam perolehan data.

#### 4.1.3. Uji Multikolinearitas

Model regresi dipergunakan untuk melakukan kajian agar hasil yang ditemukan memiliki kecocokan dalam memapaskan data hasil kajian penelitian yang telah dilaksanakan. Regresi ini untuk menemukan kesamaan serta kecocokan untuk menjadikan data ini berkualitas dan meemang bisa untuk dimanfaatkan. Simpulannya yang diperoleh ialah andai tolerance kecil dari nilai VIF berangka besar (karena  $VIF=1/\text{tolerance}$ ) serta nilai cut off yang umum dipakai untuk multikolinieritas bisa untuk dibuktikan dengan sebutan nilai tolerance  $< 0,10$  bersifat tidak berbeda dari  $VIF > 10$ .

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.058	.027		39.900	.000		
	X1	.017	.007	.144	2.429	.010	.706	1.417
	X2	-.034	-.012	-.473	-2.833	.000	.639	4.183
	X3	-6.358E-6	.000	-.030	-.245	.807	.958	1.044
	X4	.024	.002	.139	12.103	.042	.696	1.437
	X5	.110	.049	.246	2.245	.002	.598	3.359

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS.

Normal Probability Plot ialah grafika yang dinyatakan dalam penjabaran hasil temuan dari kajian pengujian normalitas yang telah dilaksanakan. Kolmogorov-smimov adalah permodelan regresi linear berganda yang dilaksanakan demi memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan dari kajian penelitian. Data 0,05 ialah batas normal untuk signifikan, serta andai temuan lebih membesar akan menimbulkan keserasian dalam perolehan data.

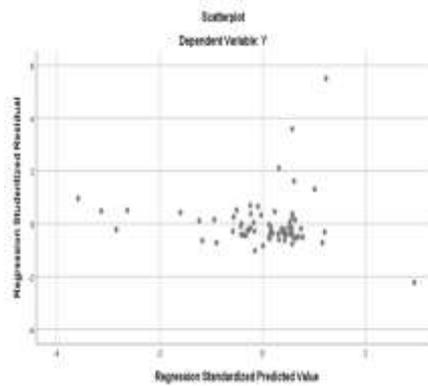
Berdasarkan hasil dari seluruh variabel maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel (X1) yaitu variabel Currentt Ratio didapatkan hasil nilai tolerance sebesar 0.706 dan hasil nilai VIF sebesar 1.1417. Dari data tersebut nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- Variabel (X2) yaitu variabel Debt To Equity Ratio didapatkan hasil nilai tolerance sebesar 0.639 dan hasil nilai VIF sebesar 4.183. Dari data tersebut nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- Variabel (X3) yaitu variabel Price Earning Ratio didapatkan hasil nilai tolerance sebesar 0.958 dan hasil nilai VIF sebesar 1.044. Dari data tersebut nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Price Earning Ratio tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- Variabel (X4) yaitu variabel Net Profit Margin didapatkan hasil nilai tolerance sebesar 0.696 dan hasil nilai VIF sebesar 1.437. Dari data tersebut nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- variabel (X5) yaitu variabel Total Asset Turnover didapatkan hasil nilai tolerance sebesar 0.598 dan hasil nilai VIF sebesar 3.359. Dari data tersebut nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turnover tidak terdapat masalah multikolinearitas..

#### 4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Agar diketahui terdapat ataukah tidak keadaan sdama dalam memunculkan atau menampilkan data yang sudah diolah dengan uji yang telah dipaparkan seebelumnya. Grafik plot ialah cara termudah, simpel dan berstruktur untuk meenjadikannya sesuai dengan pengkajian awalan. Bentuk dari hasil analisa ini ialah lebar, panjang, kecil, pendek serta melebur antara titik yang satu dengan titik yanggg lain. Grafik temuan data oleh hasil kajian penelitian ini ialah:

**Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan paparan grafik yang disampaikan diatas, tidak ada dampak heterogen yang dimunculkan agar dari data kajian penelitian yang dilakuakam karena dinyatakan data temuan lapangannya tidak ada pola terarah membentuk sebuah tanda dalam kajian yang telah dilaksanakan.

**4.1.5. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji model regresi linear terhadap berhubungan antara counfounding error periode t dan counfounding error periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik merupakan regresi tanpa korelasi (Ghazali, 2006, Puspitasari (2012).

Uji Durbin Watson (DW) dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson hasil SPSS dengan nilai DW akan diperoleh dengan melihat keatas dan kebawah yaitu banyaknya variabel bebas dengan satu tingkat significant

1. Jika  $0 < d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika  $dl \leq d \leq du$ , daerah tak tertentu (area abu-abu) , berarti pengujian tidak memberikan hasil.
3. Jika  $du < d < 4 - du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika  $4-du \leq d \leq 4 - dl$ , daerah tanpa mengambil keputusan (untuk area abu-abu) berarti bahwa menunjukkan bahwa test tidak memiliki hasil.
5. Jika  $4-dl < d < 4$ , berarti terdapat korelasi positif.

**Tabel 4.5 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 <sup>a</sup>	.430	.428	.09726	1.823

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan dari hasil tabel Durbin-Watson dengan total sampel 70 sampel dan total variabel yaitu 6 variabel. Sehingga didapatkan nilai  $dl = 1,883$ . Hasil penelitian yaitu Jika  $0 < d < dl$  yaitu  $0 < 1,823 < 1,883$ , berarti terdapat autokorelasi positif.

**4.1.6. Uji Regresi Linear Berganda**

IBM SPSS Statistics Versi 25 ialah aplikasi pengolah data kajian lapangan yang diperoleh untuk menunjukkan hasil yang ingin ditemukan. Diadakannya ajuan uji ini ialah untuk menjadikannya bisa untuk menaksir naik atau turun variabel yang diprediksi bisa dalam kondisi baik atau kondisi buruk.

**Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.058	.027		39.900	.000	
	X1	.017	.007	.144	2.429	.010	.706
	X2	-.034	-.012	-.473	-2.833	.000	.639
	X3	-6.358E-6	.000	-.030	-.245	.807	.958
	X4	.024	.002	.139	12.103	.042	.696
	X5	.110	.049	.246	2.245	.002	.598

$$Y = \alpha + (\beta_1.CR) - (\beta_2.DER) - (\beta_3.PER) + (\beta_4.NPM) + (\beta_5.TATO)$$

Dari tabel di Coefficients di atas dengan melihat kolom B maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1,058 + 0,17 CR - 0,034 DER - 6,358E-6 PER + 0,024 NPM + 0,110 TATO$$

Berdasarkan penjelasan Dari persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR) menunjukkan hasil positif hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap return saham dengan sig. (0.010) dengan taraf  $\alpha = 5\%$ .
2. Debt To Equity Rasio (DER) menunjukkan hasil negatif hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham dengan sig. (0.000) dengan taraf  $\alpha = 5\%$
3. Price Earning Ratio (PER) menunjukkan hasil negatif hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap return saham dengan sig. (0.807) dengan taraf  $\alpha = 5\%$
4. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan hasil positif hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap return saham dengan sig. (0.042) dengan taraf  $\alpha = 5\%$
5. Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan hasil positif hal ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap return saham dengan sig. (0.002) dengan taraf  $\alpha = 5\%$

#### 4.1.7. Uji t (Parsial)

**Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.058	.027		39.900	.000	
	X1	.017	.007	.144	2.429	.010	.706
	X2	-.034	-.012	-.473	-2.833	.000	.639
	X3	-6.358E-6	.000	-.030	-.245	.807	.958
	X4	.024	.002	.139	12.103	.042	.696
	X5	.110	.049	.246	2.245	.002	.598

Berdasarkan data diatas, maka CR, DER, PER, NPM, TATO ialah variabel yang dipergunakan dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mendapatkan hasil harus diikuti prosedur yang bisa dibilang tidak mudah. Dilaksanakn dengan cara:

1. Nilai signifikansi Dikatakan nilai bermakna signifikan dengan angka 5% atau 0,05. Dari paparan yang sudah dibahas, maka rinciannya ialah:
2. CR Temuan nilai sejumlah 0,32 serta besar dari 0,05 ( $0,32 > 0,05$ ). Temuannya tidak menyumbangkan dampak CR pada return, jadi Ha1 dipakai, H01 tidak dipakai.
3. DER Temuan pengukurannya ialah 0,380 luas angkanya dari penilaian 0,05 ( $0,043 > 0,05$ ). Tiada disumbangkan dampak return pada saham, jadi Ha2 dipakai, H02 tidak dipakai.

4. PER Temuan hasil pengkajian ialah 0,146 besar dari angka 0,05 ( $0,146 > 0,05$ ). Paparan yang dinyatakan tiada memberi dampak signifikan pada return saham, jadi  $H_{a3}$  dipakai,  $H_{03}$  tidak dipakai.
5. NPM Hasil pengujian ditemukan angka 0.00 rendah dari nilai 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ada dampak yang sifatnya signifikan untuk return saham, jadi  $H_{04}$  tidak dipakai,  $H_{a4}$  dipakai.
6. TATO Temuan dari hasil perhitungan kajiannya ialah 0,27 lebih sedikit nilainya dari patokan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan paparan diatas, maka simpulannya ialah terdapat dampak yang menimbulkan keadaan signifikan dalam kajiian peneelitan yang dilaksanakan terkait return saham, jadi  $H_{04}$  tidak dipakai,  $H_{a4}$  dipakai. Temuannya ialah sejumlah 0,000 yang angka capaiannya minimal dari 0,27 ( $0,000 < 0,05$ ). Simpulannya ialah terdampak signifikan tema antara return saham, jadi  $H_{05}$  tidak dipakai,  $H_{a45}$  dipakai.
7. Uji Simultan F Uji F yang biasa diketahui sebagai uji parsial dilakukan agar diketahui cara untuk mendapatkan kemungkinan untuik hasil simultan dari variabel yang dilaksanakan perhitungan. IBM SPSS Statistics Versi 25 ialah aplikasi pengolah data terpercaya yang dipergunakan.

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.442	5	.085	9.822	.009 <sup>b</sup>
	Residual	.605	64	.009		
	Total	1.048	69			

$H_0 = 0$  : Tidak adanya pengaruh Rasio Lancar (CR), hutang leverage (DER), rasio laba bersih (PER), rasio margin laba bersih (NPM) dan Total Asset (TATO) terhadap return saham.

$H_a \neq 0$  : adanya pengaruh Rasio Lancar (CR), hutang leverage (DER), rasio laba bersih (PER), rasio margin laba bersih (NPM) dan Total Asset (TATO) terhadap return saham.

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ): 0.05 (5%)

Kriteria :

1. Tolak  $H_0$  jika F hitung  $> F$  tabel atau Tolak  $H_0$  jika  $-F$  hitung  $> -F$  tabel
2. Terima  $H_0$  jika F hitung  $< F$  tabel atau  $H_0$  jika  $-T$  hitung  $< -F$  tabel

Kriteria :

1. Tolak  $H_0$  jika F hitung  $> F$  tabel atau Tolak  $H_0$  jika  $-F$  hitung  $> -F$  tabel
2. Terima  $H_0$  jika F hitung  $< F$  tabel atau  $H_0$  jika  $-T$  hitung  $< -F$  tabel

Uji F yang telah dilaksanakan dengan IBM SPSS Versi 25 juga dibantu pekerjaannya oleh Microsoft Excel nilai t. ( $N-F-1=70-2-1=67$ ) ialah perumusan yang dipergunakan. Temuan dari data yang diolah ialah 2.534. angka 6.446 $>$  ialah hasil dari Tabel F hitung dari pantauan pengolahan data yang dilakukan. Angka 2.534 menyatakan bahwa pengajuan dari hipotesa yang ada  $H_a$  dipakai. Dengan kata lain nilainya baik dan menimbulkan signifikansi yang juga baik

#### 4.1.8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Adjusted R<sup>2</sup> ialah uji berpa determinansi yang mampu untuk mengapresiasi pernyataan variabeel dependen denagn cara yang signifikan. Angka penilaian oleh pengukuran determinansi ialah 0-1. Kemampuan independen dari variabel kajian penelitian teramat memberikan sumbangan angka yang minim.

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 <sup>a</sup>	.430	.428	.09726	1.823

Temuan dari uji yang dilaksanakan ialah angka 0,428. Dengan artian 42,8% Return Saham diberikan dampak oleh CR, DER, PER, NPM serta TATO. Angka 57,2% yang berlebih memberi dampak untuk kajian variabel yang tidak dibunyikan dalam kajian yang dilaksanakn ini.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari kajian penelitian yang telah dilaksanakan, maka bisa ditarik beberapa simpulan, ialah:

1. CR memiliki nilai signifikansi sebesar .010 yaitu lebih kecil 0,05 ( $.010 < 0,05$ ). Ada pengaruh positif dan signifikan CR terhadap return saham yang dihasilkan, maka  $H_{a1}$  ditolak,  $H_{01}$  diterima
2. DER memiliki nilai signifikansi sebesar .000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $.000 < 0,05$ ). Ada pengaruh negative dan signifikan DER terhadap return saham yang dihasilkan, maka  $H_{a2}$  diterima,  $H_{02}$  ditolak
3. PER memiliki signifikansi sebesar .807 yaitu lebih besar dari 0,05 ( $.807 > 0,05$ ). Tidak ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham yang dihasilkan, maka  $H_{a3}$  diterima  $H_{03}$  ditolak
4. NPM memiliki nilai signifikansi sebesar .042 yaitu lebih kecil dari 0,5 ( $0,042 < 0,05$ ). Ada pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang dihasilkan, maka  $H_{04}$  ditolak,  $H_{a4}$  diterima
5. TATO memiliki nilai signifikansi sebesar .002 ( $0,002 < 0,05$ ). Ada pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham yang dihasilkan, makan  $H_{05}$  ditolak,  $H_{a5}$  diterima

### 6. Saran

1. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan memperdalam ilmu manajemen keuangan yang terkait kajian penelitian yang dilakukan analisis.
2. Untuk orang yang akan melakukan investigasi dana, memusatkan perhatian pada cara untuk pengaturan dalam dunia usaha manufaktur dalam cakupan BEI serta bermanfaat untuk memudahkan cara keputusan diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–35.
- Anshori, M. &. (2019). . *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ansori, M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University.
- Arthur J. Keown, J. R. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: Macana Jaya.
- Azzalia, A. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 162–170.
- Budialim, G. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–24.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herry. (2019). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition Lengkap Dengan Kumpulan Soal Dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2019). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Gramedia.
- Julita, J. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–25.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Mahardhika, &. M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 3(1), 23–28.
- Massie, J. Y. (2015). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Equity, Debt Equity Ratio, dan Deviden Payout Ratio terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muttaqi, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2011-2014). *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan*.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV WADE GROUP.
- Rahayu, S. R. (2015). *Pengantar Akuntansi 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Sartono, R. A. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, R. (2015). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi pada

Saham-Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21, No. 1.